



KODE ARTIKEL :

Gerakan Ibu Sigap Cegah Pneumonia Pada Bayi di desa Kedungmalang Kecamatan Sumbang

Arif Kurniawan, Yudhita Nindya Kartika, Arikh Diyaning Intiasari

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

**email korespondensi :*

ABSTRAK

Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Cakupan imunisasi PCV masih rendah di desa Kedungmalang karena tingkat pengetahuan, sikap, motivasi dan kemauan ibu dalam melakukan imunisasi PCV. Kejadian Pneumonia pada bayi di desa Kedungmalang masih tinggi disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu tentang pneumonia, motivasi dan kemauan imunisasi PCV, perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan MPASI, serta kondisi fisik rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan ceramah, diskusi, dan kuis kesehatan. Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu usia subur. Jumlah khalayak sasaran yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini adalah 30 orang dari 30 undangan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di balai desa Kedungmalang pada 5 Agustus 2024. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terlaksananya peningkatan pengetahuan ibu dalam mendukung kegiatan ibu sigap pencegahan pneumonia melalui imunisasi PCV, pemberian ASI eksklusif, perilaku ibu dalam mengasuh bayi agar terhindar dari penularan pneumonia.. Saran yang diberikan adalah sosialisasi jadwal imunisasi PVC di balai desa kepada ibu yang memiliki bayi, dan pemantauan penularan pneumonia pada bayi dan balita di di desa Kedungmalang.

Kata kunci : Ibu Sigap, Cegah, Pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Pneumonia juga merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi di seluruh dunia dengan total mencapai lebih dari 70% kematian pada bayi dan anak-anak usia di bawah 5 tahun. Pneumonia menyumbang hampir satu juta kematian setiap tahunnya, dengan total 878.829 kematian pada bayi dan anak-anak usia di bawah 5 tahun di tahun 2017. World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia dengan jumlah terbanyak berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data penyebab kematian utama bayi di Indonesia, pneumonia berada pada urutan ke-2 (15,5%) setelah diare (25,2%) pada tahun 2017, sedangkan berdasarkan data mortalitas menurut jenis penyakitnya, pneumonia berada pada urutan ke-3 (14%) setelah TB dan penyakit hati. Berdasarkan data 10 penyakit yang paling banyak diderita, pneumonia berada pada urutan ke9 (2,1%) setelah kecelakaan lalu lintas (2,6%) pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2018)



Determinan pneumonia pada bayi adalah faktor host (umur, status gizi, jenis kelamin, status imunisasi dasar, pemberian ASI, pemberian vitamin A), faktor agent (*Streptococcus pneumoniae*, *Hemophilus influenzae* dan *Staphylococcus aureus*), faktor lingkungan sosial (pekerjaan orang tua, dan pendidikan ibu), faktor lingkungan fisik (polusi udara dalam ruangan, dan kepadatan hunian). Meningkatnya persentase penderita pneumonia mengindikasikan lemahnya pertahanan sistem kekebalan tubuh (Rahmat, 2012)

Pneumonia disebabkan oleh sejumlah agen infeksi, termasuk virus, bakteri, dan jamur. Sebagian besar anak-anak yang sehat dapat melawan infeksi dengan pertahanan alami mereka, anak-anak yang sistem kekebalannya terganggu memiliki risiko lebih tinggi terkena pneumonia. Sistem imun seorang anak mungkin dilemahkan oleh kekurangan gizi, terutama pada bayi yang tidak disusui secara eksklusif. Pneumonia sering terjadi pada bayi dan anak-anak. Anak dengan daya tahan tubuh terganggu akan menderita pneumonia berulang atau tidak mampu mengatasi penyakit ini dengan sempurna (Rahmat, 2012)

Hasil penelitian Afriani (2021) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada bayi dengan p value 0,001, ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada bayi dengan p value 0,000 dan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada bayi dengan p value 0,001. (Afriani and Oktavia, 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan faktor risiko lingkungan fisik rumah berhubungan terhadap kejadian pneumonia pada balita meliputi ventilasi, pencahayaan, kelembaban, kepadatan hunian. (Pusparini, Cahyono and Budiono, 2017)

Imunisasi PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Pneumonia atau radang paru-paru pada bayi. Vaksinasi PCV bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh anak terhadap bakteri. *Pneumococcus* dan mencegah karies nasofaring *Pneumococcus* (mencegah penularan ke anggota keluarga lain). Imunisasi PCV diberikan sebanyak 3 kali pada usia 2,3 dan 12 bulan. Pengetahuan ibu balita tentang pneumonia dan imunisasi PCV sangat penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. (Nasrul et al., 2023). Pemberian informasi tentang pneumonia dan imunisasi PCV sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita sehingga cakupan imunisasi yang masih rendah dapat meningkat. (Saputri, Endarti and Andayani, 2020). Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap motivasi ibu tentang imunisasi PCV (Ariani et al., 2023)

Kabupaten Banyumas, pada tahun 2022 dengan jumlah balita sebanyak 103.814 dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 52.945 dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 1.907 atau sebesar 3,6% sedang kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 37.236 kasus. Di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022 ada 3 kematian balita yang disebabkan oleh Pneumonia yaitu di Puskesmas Wangon I, di Puskesmas Jatilawang dan di Puskesmas Sumbang I. (Dinkes kabupaten banyumas, 2022)

Puskesmas Sumbang I memiliki 11 desa yaitu desa silado, desa karangturi, desa karangcegak, desa sumbang, desa tambaksogra, desa kebanggan, desa kawungcarang, desa karanggintung, desa datar, desa banteran dan desa kedung malang. Upaya untuk mengatasi kasus pneumonia sudah dilakukan oleh Puskesmas Sumbang I namun kasus pneumonia masih tetap tinggi, salah satunya di desa kedungmalang. Penyebab tingginya kasus pneumonia di desa kedungmalang yaitu pengetahuan dan sikap ibu yang kurang



terhadap penyakit pneumonia dan pencegahannya, status gizi, pemberian asi eksklusif, kondisi kesehatan lingkungan rumah, serta kesadaran ibu dalam melakukan vaksinasi pneumonia

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di Balai Desa Kedungmalang. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta yaitu 30 ibu – ibu masyarakat desa Kedungmalang.

Desain Evaluasi dan Sasaran Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan menggunakan pre dan post test tentang pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia pada bayi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yaitu ibu rumah tangga di desa Kedungmalang

Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan data primer berupa kuisisioner dan dilakukan analisis univariat dan bivariate untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia sebelum dan sesudah pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kelompok Sasaran, Pengetahuan dan Sikap Tentang Pneumonia Pada Bayi

1. Umur

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max
Umur	18	38,80	9,327	22-58

Berdasarkan tabel diketahui bahwa distribusi umur responden memiliki rata-rata umur 38,11 tahun, mediannya 48 tahun dan standar deviasinya 13,08 tahun dengan responden termuda berumur 21 tahun, sedangkan responden tertua berumur 56 tahun.

2. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	30	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden keseluruhan berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 30 responden (100%).

3. Pendidikan

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	10



SMP	6	20
SMA	20	66,7
Sarjana/Magister/Doktoral	1	3,3
Total	18	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden di Desa Kedungmalang merupakan lulusan SMA dengan jumlah 20 orang (66,7%).

4. Pekerjaan

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	27	90
Bekerja	3	10
Total	18	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas tingkat pekerjaan responden di Desa Kedungmalang adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 27 orang (90%).

B. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

1. Pengetahuan

Tabel. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.D
Pengetahuan- sebelum	30	6.00	10.00	8.3667	.96431
Pengetahuan- sesudah	30	7.00	10.00	9.5667	.72793

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi adalah 8,3667, dan setelah dilakukan intervensi rata-rata pengetahuannya adalah 9,5677.

Tabel. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor Jawaban	Kelompok		Df	P Value
	Pre Test	Post Test		
Mean	8,3667	9,5667	29	0,0001

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji T Test diperoleh p value 0,0001 (<0,05). Apabila $p > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre test pengetahuan sebelum intervensi dengan nilai post test pengetahuan setelah intervensi.



Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian Sidig (2018) yang menunjukkan penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal. Nababan (2022) menyatakan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu tentang pneumonia balita sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pengetahuan ibu tentang pneumonia balita meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan media Booklet di kelurahan Bandarharjo Semarang (Mayasari, 2016). Hal ini sesuai dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan penyuluhan dengan metode ceramah diskusi, dan media modul pengabdian yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia pada bayi.

Metode pendidikan kesehatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia balita adalah dengan metode kalender. Hasil penelitian Indrayani (2022) menunjukkan efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media kalender dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini pneumonia pada balita di desa Secanggang Kab. Langkat

SIMPULAN

Modul pengabdian gerakan ibu siaga mencegah pneumonia pada bayi sebagai salah satu produk pengabdian kepada masyarakat penerapan ipteks Peningkatan pengetahuan tentang pencegahan pneumonia pada bayi secara signifikan sebelum dan sesudah pengabdian kepada masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas penyediaan dan pemantauan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kepada Desa Kedungmalang Kecamatan Sumbang yang sudah mengkoordinir dan fasilitator tempat dalam pengabdian masyarakat ini. Serta ucapan terimakasih kepada peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan FIKes Unsoed sebagai pelaksana kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B. and Oktavia, L. (2021) 'Faktor Risiko Kejadian Pneumonia Pada Bayi', *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2). doi: 10.36729/bi.v13i2.895.
- Ariani, A. W. *et al.* (2023) 'Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Dengan Motivasi Ibu tentang Imunisasi PCV di Wilayah Kerja Puskesmas S', 1(5), pp. 196–200.
- Dinkes kabupaten banyumas (2022) *profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2022*. Banyumas.
- Indrayani M, Khairani, Fauza R, 2022, Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Kalender Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mendeteksi Dini Pneumonia pada Balita di Desa Secanggang Kab. Langkat, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, Vol 8, No 2, September
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. doi: 10.1002/qj. Nasrul, N. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Pneumonia dan Imunisasi PCV (Pneumococcal Conjugate Vaccine) pada Ibu anak Balita di Desa Uevolo Parigi Moutong Sulawesi Tengah', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 286–293. doi: 10.33860/pjpm.v4i1.1603.



- Kementerian Kesehatan. (2023). Mengenal Pneumonia pada Anak. Kementerian Kesehatan. Retrieved July 25, 2024, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/3039/mengenalpneumonia-pada-anak
- Luma, E. L., Tat, F., & Dion, Y. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Applied Scientific Journal*, 4(1), 18-28.
- Mayasari Lm, Wahyono B, 2016, Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014, *Unnes Journal of Public Health* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- Nababan S, Ayupir A, Souisa MB, 2022, Efektifitas Buzz Group dan Pendekatan Individual dalam Upaya Pencegahan Pneumonia Pada Balita, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 10, Nomor 4, Juli.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). Promosi kesehatan. Airlangga University Press. HDJ, Maulana. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: Egc, 5
- Pusparini, H., Cahyono, T. and Budiono, Z. (2017) 'Risiko Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Puskesmas li Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2016', *Buletin Keslingmas*, 36(1), pp. 75–82. doi: 10.31983/keslingmas.v36i1.3007.
- Rahmat (2012) *Asuhan Keperawatan Anak dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta: Trans Info media.
- Saputri, E., Endarti, D. and Andayani, T. M. (2020) 'Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Penyakit Pneumonia dan Imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) di Indonesia', *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 10(2), p. 156. doi: 10.22146/jmpf.54423.
- Sembiring, F. Y., Hendri, M. P., & Razali, R. (2024). Determinan Kejadian Penyakit Pneumonia pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai di Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS)*, 5(1), 22-38.
- Sidiq, R, 2018, Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita, *Jurnal Action : Aceh Nutrition Journal*, Mei :3 (1) : 22-27